

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi para generasi penerus bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani maupun rohani. Dari proses pendidikan manusia dapat berpikir secara kritis dan mandiri mengenai kehidupan yang dijalaninya. Pada umumnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitasnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 (2012, 15) yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Telah diketahui bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga macam, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. Dalam (UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003; 4), menyatakan bahwa:

- a. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di Indonesia, pendidikan ini dimulai dari Sekolah

Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

- b. Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini berfungsi sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal, misalnya Pondok Pesantren, Les Privat, Bimbingan Belajar, dan sebagainya.
- c. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ini adalah pendidikan tingkat pertama yang sangat mendasar yang dialami oleh semua orang. Dimana dalam pendidikan informal ini karakter anak akan terbentuk. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi baik buruknya sikap anak.

Pendidikan non formal merupakan salah satu langkah yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi para generasi penerus bangsa, salah satu lembaga pendidikan non formal yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan berperan penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kemenag, (2017). Asrama siswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan Ma'had (pesantren) merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu diharapkan lulusan yang memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu keagamaan dan ilmu profesional. Di samping itu, pesantren ini juga dianggap cocok dengan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang keras dan dinamika yang tinggi, maka orientasi Ma'had dalam abad ke-21 ini tidak lain kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi seluruh kepentingan bangsa dan negara serta agama sebagai konsekuensi logis bahwa Islam adalah rahmatan lil 'alamin. Orientasi ini

dimaksudkan untuk mengatasi kecenderungan akhir-akhir ini di mana nilai-nilai kemanusiaan bangsa Indonesia terasa amat terpuruk dan jauh dari nilai Islami. Sebagai contoh ialah kurangnya minat siswa dalam mempelajari dan memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.

Hal yang sama terjadi di MAN 1 Kendari, guna meningkatkan eksistensi pendidikan pesantren, di bangunlah Ma'had Ilmi MAN 1 Kendari yang merupakan salah satu bagian dari program pemerintah untuk mengefektifitaskan pendidikan dan mengifisiensi waktu belajar peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Ma'had Ilmi MAN 1 Kendari yaitu Bapak Nurdin, S. Ag., M.Pd (21 November 2020) yang menyatakan bahwa:

“Sejarah berdirinya ma'had itu adalah bahagian dari program pemerintah, dimana pemerintah mengupayakan supaya efektifitas pendidikan. Jadi, efektifitas dan efisiensi waktu. Sehingga dengan pemikiran yang seperti itu, maka mulai dari pusat dengan beberapa madrasah yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengelola asrama, maka dilakukanlah penelitian sebelumnya di seluruh Indonesia. Maka dapatlah salah satunya MAN 1, jadi MAN 1 yang ditunjuk untuk membuat sekolah yang berasrama yang biasa disebut *Bording School*”

Sekolah berasrama ini tidak terpisah dengan pengelolaan sekolah, justru mendukung penuh program-program sekolah. Dan hasilnya pun, sekolah/madrasah yang memiliki asrama jauh lebih baik hasilnya. Dan pemerintah pun tidak berhenti di tahap awal, dan memutuskan untuk melanjutkan pembangunan asrama yang sama di beberapa sekolah lainnya.

Team Departemen Tahsin Maqdis, Tahsin Tilawah, (2003; 2). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Arti kemampuan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan,

kecakapan, kekuatan, kekayaan. Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makharijul huruf, lagu-lagu, dan kefasihan, serta menguasai tajwid dengan baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifatul huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi hukum mempraktekkan tajwid atau membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid adalah fardhu ain. Karena keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an maka orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam salah satu haditsnya:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Bukhari) Abu Zahariya An-Nawawi, (2002; 495)

Mempelajari Al-Qur'an tidak mungkin kita bisa belajar dengan sendirinya tanpa ada yang mengajarkan, oleh karena itu perlu seorang guru yang paham Al-Qur'an untuk membina dan membimbing kita, pembinaan dari guru sangat diperlukan dalam mempelajari Al-Qur'an. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang penulis maksudkan di sini adalah cara pendidik ataupun usaha yang dilakukan

oleh pendidik untuk membimbing dan membina serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratos* dan *agein* yang berarti seni berperang. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi menurut Stephani K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai suatu cara agar tujuan dapat dicapai. Husein, (2001; 31) Pada dasarnya strategi merupakan alat mencapai tujuan. Depdikbud, *KBBI* (1989; 859) Strategi juga diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.

Nawawi (2010; 147-149) Secara etimologis (asal kata), berarti penggunaan kata” strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi. Rancangan yang bersifat sistematis itu, di lingkungan organisasi disebut”Perencanaan strategi”. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa aspek yang penting, antara lain (a) Strategi adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan isi yang telah ditentukan. (b) Strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan suatu strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. (c) Strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dalam

usaha menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan yang berkualitas dengan diarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, strategi pembina *Ma'had* yang dimaksud adalah suatu metode atau cara yang diterapkan oleh *Ma'had* untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh *Ma'had*. Strategi pembinaan *Ma'had* sangat diperlukn karena untuk mengimplementasikan berbagai aspek yang ingin dicapai sehingga akan berdampak pada hasil/*output* yang dihasilkan, oleh karena itu dalam menjalankan strategi pembina *Ma'had* meningkatkan, pendidikan partisipasi santri dan karakter santri di MAN 1 Kendari.

Penyelenggaraan progam *Ma'had* Ilmi MAN 1 Kendari merupakan asrama yang disediakan bagi para siswa dan siswi MAN 1 Kendari. Asrama ini diperuntukan bagi siswa-siswi jurusan Keagamaan (wajib 3 bulan) dan siswa-siswi yang bermasalah dalam bacaan Al-Qur'an (wajib 3 bulan). Adapun yang ingin melanjutkan hingga lulus maka diperbolehkan. Dengan keberadaan *Ma'had* Ilmi diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta wawasan keislaman siswa seperti pembentukan karakter (Character Building) melalui penguatan dasar-dasar, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an serta kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.

Misi utama dari program ini adalah siswa-siswi MAN 1 Kendari dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an melihat latar belakang mereka sebagai siswa-siswi madrasah. Masyarakat tak memandang apakah sebelumnya mereka lulusan dari SMP atau MTs, yang terpenting mereka harus bisa membaca Al-Qur'an. Maka

dari itu Ma'had di jadikan sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah ini.

Di Ma'had Ilmi MAN 1 Kendari memiliki jumlah santri keseluruhan sebanyak 112 orang, dimana didalam ma'had tersebut ada kelas program tahsin, kelas keagamaan, dan siswa berprestasi. Namun di sini peneliti memfokuskan pada program tahsin, karena peneliti melihat masih banyak yang belum tau baca Al-Qur'an. Dengan demikian strategi pembina ma'had sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, MAN 1 Kendari adalah sebuah Madrasah yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan alumni yang memiliki kompetensi dalam berbagai bidang keagamaan karena MAN 1 Kendari merupakan madrasah yang berada di ibukota provinsi yang bergelar sebagai model dan diharapkan dapat menjadi magnet bagi Madrasah Aliyah lainnya. Meskipun di MAN 1 Kendari masih banyak terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an terutama para siswa yang berasal dari lulusan SMP, dimana pembelajaran agama mereka sangat kurang. Sehingga perlunya MAN 1 Kendari membuat program-program yang mengentaskan siswa-siswi yang tidak lancar dalam membaca al-Qur'an agar setara dengan kemampuannya sebagai MAN model. Dan penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini. Penyelenggaraan Ma'had dikhususkan untuk siswa dan siswi MAN 1 Kendari juga bertujuan sebagai pembentukan karakter siswa (*Character Building*) melalui penguatan pemahaman dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan baca tulis al-Qur'an sehingga bisa melahirkan para

qori' dan qori'ah serta para hafidz dan hafidzah melalui program akademik yang bertujuan meningkatkan kompetensi akademik, yang melibatkan para ustadz/ustadzah, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam. Sehingga peneliti mengangkat fenomena ini menjadi sebuah judul penelitian yaitu: **“Strategi Pembina Ma’had Ilmi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kendari”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an memerlukan proses pembinaan yang tepat guna melahirkan peserta didik yang fasih dalam melafalkan bacaan Al-Quran, maka dari itu hadirilah ma’had sebagai salah satu solusinya. Ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan strategi oleh pembina sangat mendukung kemajuan dan keberhasilan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an peserta didik di Ma’had Ilmi MAN 1 Kendari menjadi fokus dari penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana bacaan Al-Qur’an siswa Ma’had Ilmi di MAN 1 Kendari?

1.3.2 Bagaimana strategi pembina Ma’had Ilmi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an di MAN 1 Kendari?

1.3.3 Apa saja kendala yang dihadapi pembina Ma'had Ilmi di MAN 1 Kendari dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa Ma'had Ilmi di MAN 1 Kendari

1.4.2 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa Ma'had Ilmi di MAN 1 Kendari terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an

1.4.3 Untuk mengetahui strategi pembina Ma'had Ilmi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di MAN 1 Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an dan pemahaman wawasan dalam meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca khususnya dalam mengetahui strategi pembina dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pembina Ma'had Ilmi

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa terutama di lingkungan ma'had ilmi.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap pembinaan siswa yang bermasalah dalam hal membaca Al-Qur'an di MAN 1 Kendari.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan lebih mengarahkan pembaca memahami judul proposal ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Strategi yang dimaksud adalah siasat berupa kiat, cara dan teliti yang dilakukan pembina Ma'had Ilmi MAN 1 Kendari untuk meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an

- 1.6.2 Pembina Ma'had Ilmi yang dimaksud adalah orang-orang yang mengurus santri yang bertempat tinggal di Ma'had Ilmi seperti Ustadz dan Ustadzah.
- 1.6.3 Kualitas Bacaa Tulis al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
- 1.6.4 Siswa yang dimaksud adalah siswa yang mengikuti program *tahsin* al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Ma'had Ilmi MAN 1 Kendari

